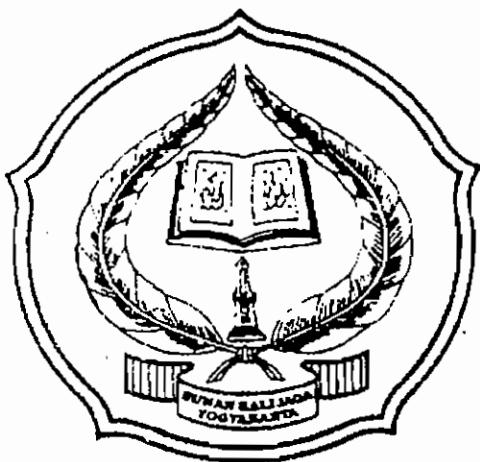


**KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATTAB RA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN  
DAKWAH ISLAM**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Setrata Satu Agama

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Oleh:**

**NURUDDIN TORIQ**  
**NIM.96222116**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001/2002**

**ABSTRAK**  
**KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN AL KHATTAB RA DAN**  
**PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM**

**NURUDDIN TORIQ**  
**NIM. 9622 2116**

Umar bin al Khattab RA dalam sirah Islam dikenal sebagai sosok yang pemberani dan seorang mujahid yang banyak mengeluarkan fatwa. Dia juga seorang khalifah yang kharismatik. Sebagai seorang khalifah, sudah barang tentu beliau adalah pemimpin atau leader. Leadership atau kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk bisa mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan untuk mempengaruhi inilah yang menjadi pangkal utama dan pertama penyebab daripada kegiatan, proses atau kesediaan untuk merubah pandangan atau sikap kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun nonformal.

Sosok pribadi Umar adalah sosok yang penuh tanggung jawab. Ini terbukti ketika Abu Bakar membaiatnya untuk jadi khalifah, sebenarnya Umar merasa keberatan karena sadar akan resiko yang akan dipikulnya. Namun karena rasa tanggung jawabnya terhadap umat dan agama Islam, akhirnya beliau bersedia menjadi khalifah. Umar juga seorang pemimpin yang *humanis*. Beliau telah mengharamkan bagi dirinya kesenangan-kesenangan sebagai seorang khalifah karena sikap empatinya terhadap rakyatnya. Di samping itu, belau juga seorang pemimpin yang *futuristik*, mempunyai ketajaman pandangan jauh ke masa depan, pemimpin yang demokratis, dan pemimpin yang mempunyai kemampuan prima dalam berkomunikasi dengan massa. Sebagai khalifah beliau juga mempunyai kesempatan untuk melakukan dakwah struktural melalui kebijakan-kebijakan politik yang dijalankannya.

Dengan berbagai kemampuan yang dimiliki Umar sebagai khalifah, tidak menjamin Umar tidak menghadapi masalah dalam kepemimpinannya, khususnya dalam dakwah Islamnya. Penelitian ini berusaha menganalisa tipe atau gaya kepemimpinan Umar dalam mengembangkan dakwah Islam, hubungan kausalitas antara kondisi *sosiolultural* masyarakat Arab dengan bentuk kepemimpinan Umar serta bagaimana efektifitas dakwah khalifah Umar terhadap kemajuan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penyajian data dilakukan secara deskriptif analitik, dan analisa data dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Kata kunci: Umar bin Khattab RA, kepemimpinan Islam, dakwah struktural.

## NOTA DINAS

Yogyakarta, Juli 2001

Hal : Skripsi Saudara  
Nuruddin Toriq

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Kami selaku Pembimbing Skripsi Saudara:

NAMA : Nuruddin Toriq

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BPI

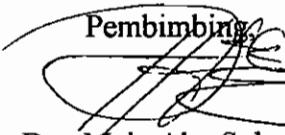
NIM : 96222116

Judul Skripsi : **“KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATTAB  
RA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN  
DAKWAH ISLAM”**

Setelah Meneliti dan memeriksa, Serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, dengan ini kami mengajukan Skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah untuk Dapat dimunaqasyahkan.

Demikian, besar harapan kami agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

  
Pembimbing  
Drs. Moh. Abu Suhud  
NIP. 150241646

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATTAB RA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Nuruddin Toriq

NIM: 96222116

Telah dimunaqosyahkan didepan sidang munaqhosyah

Pada tanggal 30 juli 2001

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Istimewa

Ketua Sidang

Drs. Wasyim Bilal

NIP : 150169838

Sekretaris Sidang

Drs. Abdullah

NIP : 150254035

Penguji I/Pembimbing

Drs. Moh. Abu Suhud

NIP: 150241646

Pengji II

Drs. H. Hasan Baihaqi , AP

NIP : 150204261

Pengji III

Drs. Muhammad Hafiun

NIP : 150240525

Yogyakarta, 30 Juli 2001

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.

NIP : 150088689

## MOTTO

وَلَكُم مِنْ أَنْهَا بِرَحْوَانَ الْفَلَقُ وَأَمْرُهُ بِالْمَرْدَنِ وَنَهْوُهُ عَنِ النَّنَرِ وَالشَّعْمُ الْمَلْعُونُ

Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari pada yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.  
(Ali Imran: 104)

بِرُّ النَّاسِ أَنْفَعُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang banyak memberikan manfaat kepada manusia.  
(HR. Qudho'i ahmad dari Jabir).

## **PERSEMBAHAN**

**Sekripsi ini kupersembahkan kepada:**

- **Ayah dan Ibu** tercinta yang selalu mendo'akanku
- **Kakak** dan **Adik-adikku** tersayang
- **Semua Keponakanku** yang tersayang
- **Fakultas Dakwah** sebagai **almamaterku**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله أرسله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون والصلوة والسلام على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa skripsi ini yang berjudul “**Kepenitipinan Khalifah Umar bin Khattab RA dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Dakwah Islam**” dapat penulis selesaikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang terutama kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala kumudahan Birokrasi-Administrasi yang diberikan kepada penyusun.
2. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud selaku pembimbing dalam mengarahkan dan memebantu terselesainya sekripsi ini.
4. Semua pihak yang terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini dan juga atas kesediaan melayani demi lancarnya penulisan yang dilakukan penyusun.

Semoga Allah memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada mereka amin. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi bagian dari sumbangan ilmu pengetahuan dilingkungan IAIN Sunan Kalijaga, *Amin ya rabb al-Alamin*.

Yogyakarta, 16 Juli 2001

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
NOTA DINAS -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN MOTTO -----	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	v
KATA PENGANTAR -----	vi
DAFTAR ISI -----	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL -----	1
B. LATAR BELAKANG -----	3
C. RUMUSAN MASALAH -----	5
D. TUJUAN PENELITIAN -----	6
E. KERANGKA TEORITIK -----	6
1. Urgency Kepemimpinan Dalam Dakwah -----	6
2. Tipe-Tipe Kepemimpinan -----	8
3. Perspektif al-Qur'an Tentang Dakwah -----	9
4. Managemen dan Strategi Dakwah -----	20
5. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial -----	27
F. METODOLOGI PENELITIAN -----	30

G. SISTEMATIKA PENULISAN -----	32
--------------------------------	----

## BAB II UMAR DI MASA JAHILYAH DAN AWAL MASUK ISLAM

A. UMAR DI MASA JAHILYAH -----	34
1. Profil Pemuda Umar -----	34
2. Pendidikan dan Konsep Pemikirannya -----	36 ✓
3. Fanatik Terhadap Agama Masyarakatnya-----	38 ✓
B. PERMUSUHAN UMAR TERHADAP ISLAM -----	40 ✓
C. AWAL MASUK ISLAMNYA UMAR BIN KHATTAB -----	42

## BAB III MASYARAKAT ARAB DAN DAKWAH KHALIFAH UMAR RA

A. MASYARAKAT ISLAM SEPENINGGAL KHALIFAH ABU BAKAR -----	45
B. KEPRIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB RA-----	50
✓ 1. Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab RA -----	51
✓ 2. Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab RA -----	52
C. GERAKAN DAKWAH KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB RA -----	58
D. PERUBAHAN-PERUBAHAN YANG DILAKUKAN KHALIFAH UMAR RA-----	65
E. TANTANGAN YANG DIHADAPI KHALIFAH UMAR RA -	69
I. Menghadapi Imperium Romawi Timur (Bizantium)-----	69

2. Menghadapi Imperium Persia -----	70
3. Menghadapi Berbagai Tuntutan Rakyat Mengenai Keadilan dan Kebijaksanaan Kepemimpinannya -----	71
4. Musim Kemarau Yang Berat -----	72
<b>F. KEBERHASILAN DI MASA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB RA -----</b>	<b>72</b>
<b>G. DUKUNGAN TERHADAP KEBERHASILAN DAKWAH UMAR RA -----</b>	<b>75</b>
1. Sikap Hidup dan Sifat Yang Dimiliki Umar RA -----	75
2. Silsilah Keturunan Umar bin Khattab RA -----	77
3. Strategi Dakwah Yang Diterapkan -----	79
4. Dukungan Dari Para Simpatisan -----	81
 <b>BAB IV ANALISIS TENTANG KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB RA</b>	
<b>A. ANALISIS TENTANG MASYARAKAT ISLAM SEPENINGGALAN ABU BAKAR-----</b>	<b>83</b>
<b>B. ANALISIS TENTANG KEPEMIMPIAN KHALIFAH UMAR RA -----</b>	<b>83</b>
1. Ciri-Ciri Kepribadian Khalifah Umar Ra-----	83
2. Tipe Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab RA -----	86

C. ANALISIS TENTANG KEPRIBADIAN KHALIFAH UMAR	
RA -----	90
D. EFEKTIFITAS DAKWAH KHALIFAH UMAR RA -----	92

## BAB V PENUTUP

* A. KESIMPULAN -----	96
*B. SARAN-SARAN-----	97
C. PENUTUP -----	98

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGRASAN JUDUL**

Di dalam membahas suatu masalah, sebelum kita melangkah pada pembahasan materi lebih lanjut, masalah paling penting sebagai pemahaman awal dalam pemahaman tentang judul yang akan dibahas. Maka agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami pembahasan skripsi penulis inemakai judul “*Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab RA dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Dakwah Islam*” ini penulis akan mencoba memberikan penegasan dari istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini.

Istilah “*Kepemimpinan*” berasal dari kata pemimpin dimana Dra. Kartini Kartono mengutip pendapat dari George R. Terry yang mengatakan bahwa :

“Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok”.<sup>1)</sup>

Sedangkan Prof. Dr. Hadari Nawawi mengatakan :

“Kepemimpinan merupakan gejala sosial, yang berlangsung sebagai interaksi antar manusia di dalam kelompoknya, baik berupa kelompok besar yang melibatkan jumlah orang yang banyak, maupun kelompok kecil dengan jumlah orang yang terlibat di dalamnya sedikit”.<sup>2)</sup>

Sedangkan khalifah berasal dari “khalif” artinya pengganti, dan setiap khalifah senantiasa berkedudukan sebagai pemimpin kekuasaan tertinggi dalam dunia Islam. Namun panggilan resmi bagi penjabat kekuasaan tertinggi dalam

---

<sup>1)</sup> Dra. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet. V, Rajawali, Jakarta, hlm. 120.

<sup>2)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Memurut Islam*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 28.

dunia Islam adalah Amirul Mukminin (Pangeran Kaum Mukmin).<sup>3)</sup> Dan Umar bin Khattab merupakan khalifah kedua setelah Abu Bakar. Beliau termasuk pada ranking pertama dalam kedudukannya sebagai mujtahid dalam tujuh besar sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW yang begitu banyak memberikan fatwa.

Adapun dakwah sebagai suatu usulan yang memiliki pengertian secara khusus yang memiliki arti seruan, panggilan atau ajakan. Secara terminologi dakwah adalah usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah yang bersifat pembinaan) dan pengembangan).<sup>4)</sup>

Islam adalah agama yang diberikan oleh Tuhan kepada umat manusia dengan perantaraan Nabi Muhammad, nama Islam bukanlah berasal dari Nabi, tetapi berasal dari Tuhan tempat asal mula agama Islam tersebut. Nama Islam tersebut dalam kitab suci Al Qur'an, yaitu dalam surat Al Maidah ayat 3.<sup>5)</sup>

Dengan berbagai pengertian di atas, maka dapat penulis jelaskan maksud judul "*KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATTAB RA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM*" adalah kemampuan Khalifah Umar dalam memanfaatkan daya (dana, tenaga dan sarana) untuk mencapai tujuan dakwahnya. Dan untuk menjembatani terlalu luasnya pembahasan di atas, penulis menitik beratkan hanya pada pembahasan tentang model atau bentuk kepemimpinan serta strategi dakwah yang diterapkan. Dan dalam masalah ini khususnya kepemimpinan beliau sebagai seorang pemimpin keagamaan yang berkewajiban menyebarkan dan meluaskan dakwah Islam.

<sup>3)</sup> Joesoef Soe'yb, *Sejarah Daulah Khulafaur Rasyidin*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 10.

<sup>4)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hlm. 21.

<sup>5)</sup> Drs. Jasadi, *Pengantar Ilmu Agama*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, tt, hlm. 147.

## B. LATAR BELAKANG

Tersebarnya Islam, barangkali satu peristiwa yang menakjubkan dalam sejarah manusia. Dalam tempo seabad saja dari sebuah gurun tandus, dari suku bangsa yang dianggap terbelakang, menaklukkan dan menghancurkan kerajaan-kerajaan besar serta kepercayaan dan agama yang telah banyak menyimpang, yang telah mereka anut secara turun menurun dan berlangsung selama berabad-abad.

Hasil gemilang ini bersumber kepada beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kelebihan yang diberikan Allah kepada Rasulullah SAW, dimana beliau sejasa hidupnya merupakan satu-satunya tokoh spiritual di dunia yang multifungsional, baik sebagai Nabi, negarawan, hakim maupun panglima perang.

Keberhasilan inipun tidak lepas dari kecakapan dan keahlian para shahabat Nabi, yang dengan kepemimpinannya, Islam memperoleh banyak kemajuan.

Setelah Rasulullah SAW wafat, pemerintahan Islam dipegang oleh empat orang khalifah yang disebut Khulafaur Rasyidin. Keempat Khalifah itu adalah : Abu Bakar Shiddiq (11 - 13 H = 632 - 634 M) ; Umar bin Khattab (13 - 24 H = 634 - 644 M) ; Utsman bin Affan (24 - 36 H = 644 - 656 M) ; Ali bin Abi Thalib (36 - 41 H = 656 - 661 M).

Umar dilahirkan di Mekah, tahun 40 sebelum Hijrah. Dan silsilahnya berkaitan dengan garis dari keturunan Nabi pada generasi ke delapan. Moyangnya memegang jabatan duta besar dan leluhurnya adalah pedagang. Ia salah satu dari tujuh belas orang-orang Mekah yang terpelajar ketika gelar ke-Nabian dianugerahkan kepada Muhammad.<sup>6)</sup>

Setelah Abu Bakar wafat, Umar bin Khattab dibaiat sebagai penggantinya. Nama lengkapnya Umar bin Al-Khattab bin Nufail bin Abdi Al-Uzza bin Rabi'ah

---

<sup>6)</sup> KH. Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Cet. I, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987, hlm. 17.

bin Abdilah bin Qarth bin Raza'ah bin Ady bin Ka'ab. Ibunya ialah Hantamah binti Hasyim bin Mughirah bin Abdillah bin Umar bin Makhz kesederhanaan beliau merupakan modal dasar keberhasilan di dalam mengembangkan dakwah Islam.

Dalam kenyataannya, Umar tidak memiliki otoritas lebih besar dari pendahulunya, Abu Bakar. Namun barangkali satu-satunya perbedaan adalah bahwa Umar mempergunakan keberaniannya yang luar biasa dan kekuatan wataknya untuk menopang kekuasaannya yang terbatas dalam pemerintahan.<sup>7)</sup>

Sebagai seorang Khalifah tidak lepas dari kepemimpinannya. Kepemimpinan dalam dakwah merupakan sifat atau ciri-ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung daya kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan daya kemampuan orang seorang atau kelompok orang guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkannya. Atau dapat dikatakan, pemimpin dakwah harus dapat menggerakkan orang lain yang ada di sekitarnya dengan pengaruhnya untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan dakwahnya.<sup>8)</sup>

Proses kepemimpinan pada dasarnya merupakan gejala sosial, karena berlangsung dalam interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan situasi sosial yang terbentuk dan sedang berlangsung di lingkungan suatu organisasi.<sup>9)</sup>

Rasulullah SAW mensifati Umar dengan Al-Faruq (pembeda) setelah Allah membedakan antara yang haq dan batal dengan Islamnya Umar dan antara

<sup>7)</sup> M.A. Shaban, *Islamic History*, Terj. Machnun Husain, Sejarah Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1992, hlm. 81.

<sup>8)</sup> Drs. H.M. Arifin M.Ed., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hlm. 109.

<sup>9)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Op cit*, hlm. 141.

bertindak lemah dan menghadapi musuh. Ia mengusulkan sebagian pendapatnya kepada Rasulullah, dimana tidak hanya disetujui oleh Rasul saja bahkan wahyu menurunkannya dan menjadilah Al-Qur'an yang dibaca. Dan pada zaman kekhilafahan beliau, takluklah kerajaan-kerajaan dunia kepada agama Allah dan benderanya memenuhi angkasa berkibar di seluruh penjuru.<sup>10)</sup>

Dengan melihat perkembangan dakwah Islam pada masa Umar, maka kita dapat melihat seberapa jauh kepemimpinan beliau dalam mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat dan bidang-bidang lain yang berkaitan di dalamnya. Dan itupun dapat dilihat dengan banyaknya kemajuan di segala bidang, baik dalam bidang agama, politik, ekonomi dan kebudayaan.

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang kepemimpinan Khalifah Umar dalam kaitannya dengan keberhasilannya mengembangkan dakwah Islam., maka penulis mengambil judul “*KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN AL-KHATTAB RA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM*”.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana type atau gaya kepemimpinan yang diterapkan khalifah Umar dalam mengembangkan dakwah Islam?
2. Bagaimana hubungan kausalitas antara kondisi sosiokultural masyarakat Arab dengan bentuk kepemimpinan beliau, yaitu tentang kondisi masyarakat Arab yang mempengaruhinya?
3. Bagaimana efektifitas dakwah Khalifah Umar RA yang telah melahirkan banyak

---

<sup>10)</sup> Khalid Muh. Khalid, *Baina Ladai Umar*, Drs. M. Zuhri, *Bersama Umar bin Khattab*, Toha P, Semarang, 1983, hlm. 29.

kemajuan disegala bidang.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Research Verifikasi, yaitu research yang ditujukan untuk menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan.<sup>13)</sup> Dalam hal ini dimaksudkan untuk menguji kualitas, kecerdasan, tingkat partisipasi sosial serta kemampuan lainnya dari seorang pemimpin dalam sistem kepemimpinan Khalifah Umar RA.

1. Untuk mengetahui determinan-determinan kepemimpinan yang merupakan faktor-faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Khalifah Umar.<sup>14)</sup> Dalam hal ini meliputi : kepribadian, kedudukan dan situasi khusus pada zaman kekhalifahan Umar bin Khattab RA.
2. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Islam pada masa pemerintahan Khalifah Umar RA, serta mengkaji aspek kepemimpinan dan seberapa jauh atau besar berpengaruh pada perkembangan dakwah Islam.

#### **E. KERANGKA TEORITIK**

Dalam usaha untuk memadukan konsep yang utuh yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini atau sebagai bahan pembanding dan setandar berfikir dalam menganalisa permasalahan skripsi terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa teori para ahli yang masih dalam kaitan dalam skripsi ini.

##### **1. Urgency Kepemimpinan dalam Dakwah**

Kepemimpinan adalah pangkal utama dan pertama penyebab dari pada kegiatan, proses atau kesediaan untuk merubah pandangan atau sikap (mentak, phisik) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan

---

<sup>13)</sup> Prof. DR. Sutrisno Hadi MA., *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm. 3.

<sup>14)</sup> Dra. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 120.

organisasi formal maupun nonformal.

Kepemimpinan Islam berarti bagaimana ajaran Islam dapat memberi sibghah dan wijhah, corak dan arah kepada pemimpin itu, dan dengan kepemimpinannya mampu merubah pandangan atau sikap mental yang selama ini hinggap, menghambat pada sekelompok masyarakat maupun perorangan.

Agar dapat dirumuskan pola mana yang cocok guna memecahkan problematika ummat ini, sangat diperlukan lebih dahulu inventarisasi sata berupa situasi dan kondisi umat masa kini, agar ada relevansinya antara masalah yang dihadapi dengan pemecahannya.

Masalah tersebut berupa penyakit ummat, yang membawa jarak begitu jauh antara cita-cita dengan realita, pengakuan dan kelakuan, pernyataan dan kenyataan, kwalita dan kweantita dan menjalar antara harapan dan garapan.<sup>15)</sup>

Dalam firman Allah :

وَمَن يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حَزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ  
(المائدة: ٥٦)

Artinya: “Dan barang siapa yang menjadikan ketua akan Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, maka sesungguhnya golongan Allah itulah yang akan menang.” ( Q.S. Al-Ma`idah ayat:56 ).<sup>16)</sup>

Dalam rangka pembahasan secara teoritis dapat dibedakan tiga pola dasar gaya kepemimpinan yaitu :

1. Gaya mengutamakan tugas

Kepemimpinan dengan gaya ini didasari oleh asumsi bahwa tugas pemimpinan adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas

<sup>15)</sup> Drs. EK. Imam Munawir, *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Usaha Nasional, Surabaya. Hal. ix

<sup>16)</sup> *Ibid.* Drs. EK. Imam Munawir, Hal. 106

masing-masing secara maksimal.

2. Gaya mengutamakan kerjasama

Kepemimpinan dengan gaya ini berpola mementingkan kerja sama yang berarti juga merupakan hubungan manusia antara anggota organisasi.

3. Gaya mengutamakan hasil

Kepemimpinan dengan gaya ini berpola mementingkan hasil yang harus dicapai setiap anggota organisasi dalam melaksanakan kerja atau kegiatan tertentu.

**2. Tipe-Tipe Kepemimpinan**

- **Tipe Kepemimpinan Otoriter**

Tipe menjelaskan bahwa pada kekuasaan seseorang atau kelompok kecil orang, yang bertindak sebagai penguasa. Orang-orang yang dipimpin dengan jumlahnya lebih banyak merupakan pihak yang dikuasai atau berada di bawah kekuasaan sang pemimpin. Kedudukan orang-orang tersebut dalam pandangan pemimpin tidak lebih dari pada pelaksana perintah, keputusan, dan kehendak pemimpin, sebagai cara memanifestasikan kekuasaannya.<sup>11)</sup>

- **Tipe Kepemimpinan Bebas**

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Perilaku yang dominan dalam kepemimpinan ini adalah perilaku kepemimpinan kompromi dan pembelot. Dalam proses kepemimpinan ternyata pemimpin tidak melakukan fungsinya dalam menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya.<sup>12)</sup>

---

<sup>11)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Op.*, *Cit.* hlm. 161.

<sup>12)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Op.*, *Cit.* hlm. 167.

- Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan ini setiap individu sebagai manusia diakui dan dihargai dan dihormati eksistensinya dalam gaya kepemimpinan yang dominan. Tipe kepemimpinan ini adalah perilaku memberi pelindungan dan penyelamatan, perilaku memajukan dan mengembangkan organisasi serta perilaku pelaksana. Pemimpin memandang anggota organisasinya sebagai individu yang harus dihormati, dihargai, dan diakui hak dan kewajibannya.<sup>13)</sup>

### 3. Perspektif Al Qur'an Tentang Dakwah

Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat dasar-dasar yang jelas tentang dakwah dengan segala perangkat-perangkatnya. Diantaranya tentang sumber hukum kewajiban dakwah (QS ; 3 : 104), metode dakwah (QS ; 16 : 25), status da'i (QS ; 3 : 110), dan tujuan dakwah (QS ; 21 : 108). Bahkan dari itu Dr. Syayyid Qutb menegaskan bahwa Al Qur'an sebagai satu kitab dakwah.<sup>14)</sup>

Dakwah adalah merupakan komunikasi antara manusia dengan pesan-pesan Al-Islam yang berujud ajakan, seruan untuk amar ma'ruf nahi munkar, juga taghyirul munkar. Selain itu dakwah mengandung upaya pembangunan manusia seutuhnya lahir dan batin (al-Islah) sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup.<sup>15)</sup>

Dakwah atau amar ma'ruf nahi munkar, hukumnya wajib bagi kaum muslimin.<sup>16)</sup> Muhamad Al-Ghazali menyatakan bahwa hukum yang demikian itu, selain didasarkan kepada tinjauan akal sehat dan ijma ummat, juga tinjauan

<sup>13)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Op.*, *Cit.* hlm. 169.

<sup>14)</sup> Dr. Syayyid Qutb, *Fiqh Dakwah*, Pustaka Amani, Jakarta. 1986, hlm. 11.

<sup>15)</sup> Drs. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1986, hlm. 4.

<sup>16)</sup> M. Al-Ghazali, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm. 12.

Al Qur'an, Hadist Nabi dan Atsar (jejak shahabat).

Kitab suci Al Qur'an mengandung ajaran tentang berbagai aspek kehidupan. Secara garis besar dapat dikemukakan aspek hukum dan peraturan tentang peribadatan, kekeluargaan, pendidikan dan pemerintahan, peradilan, pertempuran, perniagaan, pertanian dan perusahaan.<sup>17)</sup> Melalui kelengkapan seperti ini, dakwah sebenarnya mempunyai jangkauan yang sangat luas yaitu seluas penghidupan dan kehidupan manusia.<sup>18)</sup>

Di samping itu hakekat dakwah bukan hanya menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang munkar, melainkan juga berusaha menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis diantara unsur-unsurnya, dengan bimbingan dari syari'ah Illahi.

Al Qur'an itu sebagai tanda petunjuk yang benar bagi orang yang mencari pengajaran dan ia menjadi tanda petunjuk nikmat yang agung bagi orang yang mencari kemenangan.<sup>19)</sup> Dalam rangka mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis, Al Qur'an diantaranya berfungsi sebagai perombak ideologi dan tradisi umat yang tidak sesuai dengan syari'ah Illahi, pengiring transformasi sosio kultural, pembimbing ke dalam dunia dunia ilmu pengetahuan ataupun pemberi alternatif dalam menyelesaikan problematika sosial.

Pengertian dakwah sebagai semua usaha untuk merealisir ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, cenderung diberi pengertian sebagai semua usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisir ajarannya di tengah

<sup>17)</sup> Dra. Siti Aminah, *Sejarah Agama dan Perkembangan Bangsa-Bangsa di Dunia*, Ramadani, Solo, 1984, hlm. 52.

<sup>18)</sup> H. Endang Syaifuddin Ansari, MA., *Wawasan Islam*, Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 190.

<sup>19)</sup> H. Munawar Khalil, *Al Qur'an dari Masa ke Masa*, Ramadhan, Semarang, 1952, hlm. 224.

masyarakat dan kehidupannya.<sup>20)</sup> Kata menyebarluaskan Islam ini fleksibel, karena mengandung unsur penyebaran, perluasan, pengembangan dan penyiaran Islam sesuai dengan pengertian kalimat dari kata adda'watul Islam (Ad-da'watul ilal Islami).

Al Qur'an menjadi sumber seluruh ajaran Islam, sebagai wahyu Allah SWT yang terakhir menjadi suatu rahmat, hidayah, dan syifa' bagi seluruh manusia, oleh sebab itu Al Qur'an menegaskan bahwa ajaran-ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kancan kehidupannya. Ia cocok dengan fitrah manusia (*the nature of human being*). Sesudah prinsip tauhid (ke-Esaan Tuhan) maka prinsip ajaran Qur'an ialah amar ma'ruf nahi munkar, yaitu perintah menegakkan kebaikan dan keadilan, menghalalkan yang baik dan mengharamkan semua yang berbahaya, keji dan munkar.<sup>21)</sup>

Dakwah dapat diartikan juga “*Islah*” yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat ; memperbaiki kerusakan, melenyapkan kebatilan dan kemaksiatan sehingga tercapai kesejahteraan lahiriah dan kesejahteraan batiniah.<sup>22)</sup> Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akherat. Sedang pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syare'at Islam (memeluk Islam), supaya nantinya dapat hidup bahagia

<sup>20)</sup> Drs. Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1989, hlm. 7.

<sup>21)</sup> *Ibid.*

<sup>22)</sup> Drs. Aminuddin Sanwar, *Op.Cit.*, hlm. 6.

dan sejahtera di dunia dan akherat.<sup>23)</sup>

Syekh Ali Makhfudh mengutarakan pengertian dakwah Islam sebagai berikut:

حَثَ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَهُدِىٌ وَالْأُمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَاٌ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفْوَزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَلِلْأَجْلِ<sup>24)</sup>

Artinya : "Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat."

Dakwah itu bersifat seni yang mempunyai ketentuan sendiri dan cara-cara sendiri.<sup>25)</sup> Oleh karena itu tidak setiap orang dapat berhasil atau mendapat dukungan dari masyarakat, jika dakwahnya hanya berkisar di sekitar keinginannya saja, agar namanya dicatat oleh umum dan dihormati.

Dalam Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori dan cara berdakwah, yakni :

إِذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ (النَّحْل: ١٢٥)

Artinya :"Ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah (bijaksana) dan dengan ajaran-ajaran yang baik. Dan berdiskusilah dengan mereka menurut cara yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Tuhan-mu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya, dan lebih

<sup>23)</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hlm. 20.

<sup>24)</sup> Syekh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursiddin Ilaa Thuruqil Wa'dzi wal Khithobah*, Cet. IX, Darul I'tishom, 1979, hlm. 17.

<sup>25)</sup> Abdullah Sungkar, *Kunci Sukses Dakwah Islam*, Arista Brahmata, Jakarta, 1983, hlm. 5.

mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>26)</sup>

Dalam membicarakan masalah dakwah ini, kita tidak bisa lepas dari anasir (unsur-unsur) dakwah Islam. Yang antara lain terdiri dari :

- a. Dasar Dakwah
- b. Tujuan Dakwah
- c. Subyek Dakwah
- d. Obyek Dakwah
- e. Materi Dakwah
- f. Metode Dakwah
- g. Alat Dakwah
- h. Waktu Dakwah
- i. Evaluasi Dakwah
- j. Faktor X Dakwah.<sup>27)</sup>

## 1. Dasar Dakwah

Dasar dakwah ialah pandangan hidup yang dijadikan landasan dakwah. Dasar dakwah Islam ialah Islam (Al Qur'an dan Sunnah).<sup>28)</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah, agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akherat.<sup>29)</sup> Sedangkan H. Endang Syaifudin Ansari dalam bukunya "Wawasan Islam" mengatakan, tujuan umum dakwah Islam adalah (identik dengan) tujuan hidup

<sup>26)</sup> Departemen Agama RI (YPP), *Al Qur'an dan Terjemahannya*, YPP Al Qur'an, Jakarta, 1971, hlm. 421.

<sup>27)</sup> H. Endang Syaifudin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 191-192.

<sup>28)</sup> H. Endang Syaifudin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 195.

<sup>29)</sup> Asmun Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 51.

muslim itu sendiri, yaitu:

- a. Tujuan Vertikal ; Allah atau keridlaan Allah.
- b. Tujuan Horizontal : rahmat bagi segenap alam.
  - 1) Tujuan sebagai individu
  - 2) Tujuan sebagai anggota keluarga
  - 3) Tujuan sebagai warga lingkungan
  - 4) Tujuan sebagai warga bangsa
  - 5) Tujuan sebagai warga dunia
  - 6) Tujuan sebagai warga universum.<sup>30)</sup>

### 3. Subyek Dakwah

Da'i atau subyek dakwah adalah pelaksana daripada kegiatan dakwah, baik secara perorangan atau individu maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan. Da'i atau juru dakwah adalah setiap muslim laki-laki dan wanita yang baligh dan berakal, baik ulama maupun bukan ulama, karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada mereka seluruhnya.<sup>31)</sup>

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Sebab jayanya atau suksesnya pelaksanaan dakwah memang sangat tergantung kepada pribadi pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut da'i.<sup>32)</sup>

### 4. Obyek Dakwah

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun tidak, pemimpin maupun

<sup>30)</sup> H. Endang Syaifuddin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 192.

<sup>31)</sup> Drs. Aminuddin Sanwar, *Op. Cit.*, hlm. 40.

<sup>32)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 34.

rakyat biasa. Seluruh manusia sebagai penerima atau obyek dakwah adalah karena hakekat diturunkannya agama Islam, dan kerisalahannya Rasulullah SAW, itu berlaku secara universal untuk manusia seluruhnya tanpa memandang kepada warna kulit, asal-usul keturunan, daerah tempat tinggal, pekerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu dakwah tertuju kepada mereka semua tanpa melihat tingkat, kebangsaan maupun golongan.<sup>33)</sup>

Al Qur'an mempertegas tentang keumuman Risalah Nabi SAW untuk seluruh umat manusia tanpa kecuali yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافِةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Dan tidak kami utus engkau melainkan kepada manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan peringatan."<sup>34)</sup>

Yang dituju sebagai sasaran dakwah adalah manusia sebagai pribadi ataupun masyarakat, karena individu itu merupakan anggota masyarakat.

## 5. Materi Dakwah

Materi dakwah Islam adalah al-Islam (Al Qur'an dan As-Sunnah) tentang pelbagai soal perikehidupan dan penghidupan manusia.<sup>35)</sup> Yang dimaksud dengan materi dakwah ialah semua ajaran yang datangnya berasal dari Allah yang dibawa oleh Rasulullah untuk disampaikan kepada umat manusia di muka bumi.<sup>36)</sup>

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Masdar Hilmy, bahwa yang dimaksud dengan materi dakwah ialah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan

<sup>33)</sup> Drs. Arminuddin Sanwar, *Op. Cit.*, hlm. 66.

<sup>34)</sup> Departemen Agama RI (YPP), *Op. Cit.*, hlm. 688.

<sup>35)</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Loc. Cit.*

<sup>36)</sup> Drs. Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1981, hlm. 19.

dakwah.<sup>37)</sup> Sumber dimaksud adalah Al Qur'an dan Al-Hadits.

Berpijak dari pendapat di atas, bahwa pada dasarnya materi dakwah adalah agama Islam itu sendiri yang sumber utamanya dari Al Qur'an dan hadits yang mencakup tentang pelbagai soal perilaku hidup dan penghidupan manusia, maka dari itu Hamzah Ya'qub, menyebutkan bahwa materi dakwah adalah identik dengan ideologi dakwah yang berkisar pada ajaran Islam dengan berpangkal pada sumber utamanya.<sup>38)</sup> Untuk itulah ajaran Islam yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya, diharapkan agar ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan sehingga hidup mereka dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Menurut Asmuni Syukir, secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

- a. Masalah keimanan (aqidah)
- b. Masalah Keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>39)</sup>

Adapun Barnawi Umari, merincinya menjadi :

- a. Aqidah, yakni menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiah berpangkal dari Hukum Iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- b. Akhlak, yaitu menerangkan akhlakul karimah dan madzmunah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya diikuti oleh contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
- c. Ahkam, yakni menjelaskan aneka ragam hukum Islam.

<sup>37)</sup> Drs. Masdar Hilmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Toga Putra, Semarang, 1973, hlm. 9.

<sup>38)</sup> Drs. Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1986, hlm. 29.

<sup>39)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 60.

- d. Ukhuwah, yakni menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antar penganutnya sendiri, serta sikap pemeluknya terhadap golongan lain.
- e. Pendidikan, yakni melukiskan sistem pendidikan yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh pendidik Islam di masa lampau dan bagaimana penerapan teori pendidikan Islam di masa sekarang sekaligus mendatang.
- f. Sosial, yakni mengemukakan solidaritas menurut tuntunan Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan Qur'an dan Hadits.
- g. Kebudayaan, yakni memupuk stil kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama.
- h. Kemasyarakatan, yakni menguraikan konstruksi masyarakat yang penuh berisi ajaran agama, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- i. Amar Ma'ruf, adalah mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh sa'adah fid darain.
- j. Nahi Munkar, yaitu melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa di dunia dan akherat.<sup>40)</sup>

Untuk mencapai sukses dalam berdakwah, seorang da'i dituntut tidak boleh menyimpang dari sumber yang ada, dan perincian di atas merupakan mata rantai yang tidak boleh dipisahkan.

Drs. Masdar Hilmy menambahkan bahwa sebenarnya materi dakwah itu tidak terbatas pada Al Qur'an dan Hadits melainkan mencakup sejarah hidup dan perjuangan Rasulullah SAW beserta para shahabatnya.<sup>41)</sup>

## 6. Metode Dakwah

Metode dakwah Islam di sini adalah metode dalam arti yang luas, yang

---

<sup>40)</sup> Drs. Barnawi Umari, *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1984, hlm. 57-58.

<sup>41)</sup> Drs. Masdar Hilmy, *Op. Cit.*, hlm. 9.

mencakup juga strategi, taktik dan teknik dakwah.<sup>42)</sup> Dengan pengertian ini bila dikaitkan dengan pengertian dakwah memberikan pemahaman bahwa dakwah merupakan suatu upaya dari aktualisasi imani seseorang dengan esensi amar ma'ruf dan nahi munkar, agar tercapai (tercipta) suatu kehidupan yang Islami, maka metode dakwah dapat dikatakan sebagai cara yang tersusun dan matang dalam upaya agar tujuan dakwah kehidupan Islami dapat tercapai.<sup>43)</sup>

Rumusan lain tentang metode dakwah, dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub, yang menggali dari dakwah Rasulullah, yaitu antara lain dakwah dengan diam-diam, terbuka dan dengan risalah atau surat.<sup>44)</sup>

Masdar Hilmy dan Barnawi Umari, memiliki kesamaan pandangan dalam merumuskan metode dakwah, keduanya bertitik tolak pada Surat An-Nahl : 125 sebagai dasar pijakannya. Keduanya menyatakan tentang metode dakwah ialah “hikmah, mauidhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan”<sup>45)</sup>

Amrullah Ahmad dalam “*Metodologi Dakwah*” memberikan rumusan metode dakwah dengan bertitik tolak pada hadits Rasul SAW :

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فليسنه فإن لم يستطع فقلبه وذلك أضعف الإيمان

Berdasarkan hadits di atas, ia mengemukakan tiga rumusan metode dakwah sebagai berikut :

- a. Metode bil qalbi
- b. Metode bil lisan
- c. Metode bil yaad.<sup>46)</sup>

<sup>42)</sup> Endang Syaifuddin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 193.

<sup>43)</sup> Drs. Masdar Hilmy, *Op.Cit.*, hlm. 12.

<sup>44)</sup> Drs. Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 54-57.

<sup>45)</sup> Drs. Masdar Hilmy, *Loc. Cit.*, lihat pula Drs. Barnawi Umari, *Op. Cit.*, hlm. 74.

<sup>46)</sup> Drs. Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam*, Masitda, Yogyakarta, 1986, hlm. 33.

Lebih lanjut beliau mengemukakan beberapa metode atau teknik pelaksanaan dalam kegiatan dakwah. Metode bil qalb merupakan metode yang bertumpu pada potensi hati dan pikiran manusia dalam mengambil sikap, hal-hal mana yang harus diterima, karena itulah maka supaya da'i terhindar dari resiko teologis yang memfatalkan, maka seorang da'i perlu memiliki keteguhan hati sehingga tidak mudah tergoyahkan atau cepat terbawa arus kondisi sasaran dakwah yang sesat dan tidak mampu dirobahnya.<sup>47)</sup>

## 7. Alat Dakwah

Alat dakwah Islam ialah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya dakwah Islam, baik berupa alat material maupun im-material. Termasuk di dalamnya : organisasi, dana, tempat, dan juga bahasa, media dan lain sebagainya.<sup>48)</sup>

Media sebagai salah satu alat dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>49)</sup> Media dakwah ini bukan saja berperanan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur), yang komponen satu dengan lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki asas efektivitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas.<sup>50)</sup>

Kaitannya dengan media, Drs. Aminuddin Sanwar memberikan

---

<sup>47)</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>48)</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Loc. Cit.*

<sup>49)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 163.

<sup>50)</sup> *Ibid*, hlm. 164.

pengertian media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>51)</sup>

#### 8. Waktu Dakwah

Waktu dakwah Islam menjawab pertanyaan : (1) bilamana, (2) berapa lama, (3) berapa kali.... dakwah Islam itu diselenggarakan.<sup>52)</sup>

#### 9. Evaluasi Dakwah

Evaluasi dakwah Islam ialah penilaian se-obyektif mungkin mengenai : apakah dakwah Islam yang diselenggarakan itu mencapai target atau tujuan (baik umum maupun khusus) yang dicita-citakan atau tidak.<sup>53)</sup>

#### 10. Faktor X Dakwah

Faktor X dakwah Islam ialah faktor hidayah Tuhan. Faktor inilah yang paling menentukan. Manusia menerima Islam adalah merupakan hidayah Tuhan (yang dimaksud hidayah di sini adalah hidayah al-Ma'unah atau Hidayat at-Taufiq). Hidayat termasuk adalah semata-mata rahmat anugerah Allah SWT.<sup>54)</sup>

Maka agar dakwah Islam dapat sukses, hendaklah kita dudukkan semua unsur-unsur dakwah termasuk secara proporsional dalam satu binaan yang harmonis, dalam satu sistem.

#### 4. Managemen dan Strategi Dakwah

Dakwah sebagai suatu proses usaha kerja sama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, menyangkut segi-segi atau bidang-bidang yang sangat luas. Ia memasuki segenap lapangan dalam kehidupan manusia. Menyangkut bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan terdapat persoalan

---

<sup>51)</sup> Drs. Aminuddin Sanwar, *Op. Cit.*, hlm. 77.

<sup>52)</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 193.

<sup>53)</sup> *Ibid.*

<sup>54)</sup> *Ibid.*

dakwah.

Sesuai dengan pengertian dakwah yang begitu luas maka pelaksanaan dakwah tidaklah mungkin dilakukan oleh orang seorang secara sendiri-sendiri. Pelaksanaan dakwah yang mempunyai skop kegiatan yang begitu kompleks, hanya akan dapat berjalan secara efektif, bilamana dilakukan oleh tenaga-tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan perkataan lain, proses dakwah yang mencakup segi-segi yang begitu luas, hanya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik, bilamana tersedia tenaga-tenaga pelaksana yang cukup, serta masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan. Dan barulah efektif setelah mereka diorganisir dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan faktor-faktor lain yang diperlukan.<sup>55)</sup>

Berbagai pandangan atau rumusan tentang managemen telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain dengan pendapat George Terry yang menyatakan bahwa definisi Managemen itu adalah :

“Sesuatu tindakan perbuatan manusia atau seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu sedangkan tanggung jawab (responsibility) tetap di tangan pemerintah ”.<sup>56)</sup>

Demikian pula Dr. Harry A. Hopf mengemukakan pengertian managemen sebagai berikut :

“Managemen adalah memimpin sesuatu daya usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan, ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>55)</sup> Drs. Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hlm. 32-33.

<sup>56)</sup> Drs. Mochtar Effendy, *Managemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta, 1986, hlm. 9.

ditentukan sebelumnya”.<sup>57)</sup>

Sedangkan menurut Sukamto Reksohadiprojo, dalam bukunya “*Dasar-Dasar Managemen*” antara lain menyatakan sebagai berikut :

“Suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif”<sup>58)</sup>

Suatu pandangan yang lebih bersifat umum menyatakan bahwa managemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.<sup>59)</sup>

Dalam membicarakan tentang managemen kita tidak dapat lepas dari beberapa anasir managemen. Konsepsi managemen dengan menguraikan melalui pendekatan disebut unsur-unsur (elemen), sebagian penulis menyebutkan fungsi-fungsi managemen, seperti disebutkan oleh Koonzt Harold C.O. Donnel.<sup>60)</sup> Sebenarnya belum ada kesatuan pendapat diantara para sarjana dan penulis mempunyai pendapat sendiri-sendiri yang saling berbeda.

Mula-mula fungsi managemen banyak ragamnya, seperti merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mencatat dan melaporkan, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol dan menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat menjadi lebih sederhana sehingga menjadi atau terdiri dari

---

<sup>57)</sup> H. Moeftie Wiriadhardja, SH., *Dimensi Kepemimpinan Dalam Managemen*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987, hlm. 30.

<sup>58)</sup> Drs. Ec. Alex S. Nitisemilo, *Managemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Ghalia, Jakarta, 1984, hlm. 13-14.

<sup>59)</sup> Dr. Made Pidarta, *Managemen Pendidikan Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hlm. 3-4.

<sup>60)</sup> Drs. Mochtar Effendy, *Op. Cit*, hlm. 71.

merencanakan, mengorganisasi, memberi komando, mengkoordinasi dan mengontrol. Selanjutnya Hersey hanya menyebutkan empat fungsi saja yaitu, merencanakan, mengorganisasi, memotivasi dan mengontrol.<sup>61)</sup>

Selanjutnya Louis A. Allen mengatakan, seperti dikutip oleh Mochtar Effendy tentang unsur-unsur managemen (*element of management*), yang terdiri dari :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organization* (Pengorganisasian)
3. *Coordination* (Koordinasi)
4. *Motivating* (Motivasi)
5. *Controlling* (Pengawasan).<sup>62)</sup>

Dan sebagai pimpinan dakwah harus memiliki kemampuan, kecakapan, ketrampilan atau keahlian memimpin dan menggerakkan orang-orang yang berada di bawah pimpinannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan. Kemampuan atau keahlian itu disebut dengan suatu istilah *managerial skill*.<sup>63)</sup> Kemampuan atau keahlian manajemen itu secara terinci dapat diklasifikasikan ke dalam kemampuan atau keahlian sebagai berikut :

1. Melihat ke depan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada

<sup>61)</sup> Dr. Made Pidarta, *Op. Cit*, hlm. 14.

<sup>62)</sup> Drs. Mochtar Effendy, *Op. Cit*, hlm. 72.

<sup>63)</sup> Drs. Rosyad Sholeh, *Op. Cit*, hlm. 43.

kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.

3. Menggerakkan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.
4. Mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, instruksi, petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan lain yang telah diberikan sebelumnya.<sup>64)</sup>

Keempat kelompok kemampuan atau keahlian tersebut oleh para ahli manajemen disebut sebagai Fungsi Manajemen, yang secara berurutan masing-masing dinamakan sebagai fungsi :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengendalian.<sup>65)</sup>

Adapun ciri-ciri manajemen Islam adalah sebagai berikut :

1. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur.
2. Manajemen terbuka.
3. Manajemen yang demokratis.
4. Manajemen berdasarkan ilmiah.
5. Manajemen berdasarkan tolong menolong (ta'awun).
6. Manajemen berdasarkan perdamaian.<sup>66)</sup>

Dalam aktivitas dakwah pada hakekatnya adalah menyampaikan materi dakwah kepada mad'u dalam rangka mencapai tujuan. Maka agar dalam

---

<sup>64)</sup> *Ibid*, hlm. 46.

<sup>65)</sup> *Ibid*, hlm. 47.

<sup>66)</sup> Drs. Mochtar Effendy, *Op. Cit.*, hlm. 280.

penyampaian dakwah dapat dengan mudah diterima, diperlukan cara-cara (strategi) yang baik (efektif dan efisien).

Yang dimaksud strategi ialah penyusunan dari beberapa faktor (unsur-unsur) strategi dalam satu sistema perjuangan. Dengan formulasi lain dapat dikatakan, strategi adalah penyusunan potensi personal (pimpinan dan anggota kesatuan) dan potensi material (logistik dan segala peralatan lainnya) dengan cara sedemikian sehingga pada suatu situasi (waktu dan medan) dapat memenangkan perjuangan, dalam rangka mencapai tujuan akhir sesuai dengan dasar teori tertentu.<sup>67)</sup>

Ada terdapat beberapa anasir strategi :

1. Dasar : asas teori ajaran tertentu.
2. Tujuan
3. Personal (pimpinan dan anggota).
4. Tempat atau medan.
5. Cara
6. Waktu, dan
7. Peralatan.<sup>68)</sup>

Adapun strategi dakwah mengandung pengertian sebagai metode, siasat, taktik atau manuvers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain :

Asas Filosofis : asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.

---

<sup>67)</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 243.

<sup>68)</sup> *Ibid*, hlm. 242.

1. Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and professional).
2. Asas Sosiologi : asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural dakwah dan sebagainya.
3. Asas Psychologis : asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
4. Asas efektivitas dan efisiensi : asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat diperoleh hasil yang semaksimal mungkin.<sup>69)</sup>

Dalam hubungannya dengan teknik, teknik bersifat implementasional artinya, apa yang sesungguhnya terjadi atau dengan kata lain atau populer “*strategi*” untuk mencapai sasaran<sup>70)</sup>

Adapun fungsi strategi adalah untuk memenangkan dan menjayakan prinsip (Dasar dan Tujuan Asasi). Strategi yang tidak memenangkan dan menjayakan prinsip bukanlah strategi yang tepat.<sup>71)</sup>

Sedangkan dalam penentuan strategi dakwah haruslah memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>69)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 32.

<sup>70)</sup> Drs. Dzikron Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 6.

<sup>71)</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 245.

2. Kemampuan da'i, kemampuan ini meliputi kemampuan di bidang materi dakwah dan bidang-bidang yang berhubungan dengan ilmu-ilmu dakwah, seperti metodologi dakwah, sosiologi dakwah dan sebagainya.
3. Obyek dakwah, masyarakat sebagai obyek atau sasarannya yang memiliki berbagai macam karakteristik yang unik. Strategi dakwah harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut agar dapat mencapai tujuan dakwah yang seoptimalnya.
4. Media dakwah yang tersedia, media atau alat yang tersedia (yang ada) membantu pula untuk mencapai tujuan dakwah yang seoptimalnya.<sup>72)</sup>

Keempat hal atau faktor di atas merupakan penentuan atau dasar-dasar dalam menentukan strategi dakwah Islam.

## 5. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan maka aktifitas dakwah tidak akan sia-sia. Dan aktifitas dakwah tidak lepas dari manusia atau masyarakat sebagai mad'u. aktifitas dakwah tanpa menggunakan atau tanpa adanya unsur atau faktor tertentu tak akan sukses, misalya : tanpa menggunakan obyek dakwah (masyarakat) dan media dakwah.<sup>73)</sup>

Pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual

---

<sup>72)</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 181-182.

<sup>73)</sup> *Ibid*, hlm. 65.

dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>74)</sup> Kaitannya dengan pengertian perubahan sosial Gillin dan Gillin menyatakan, seperti yang dikutip oleh Soerjono Soekamto, bahwa : perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebutuhan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>75)</sup>

Esensi dakwah dalam sistem sosio kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah suatu struktur masyarakat dan budaya dari kedaliman ke arah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan ke arah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan, yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (taqwa). Kenyataan sejarah membuktikan bahwa kehadiran Islam, terutama pada zaman Nabi, dakwah telah mampu menggerakkan perubahan sosio kultural secara mendasar sesuai dengan tingkat peradaban dan masalah yang berkembang ketika itu.<sup>76)</sup>

Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu dapat diketahui, apabila dilakukan perbandingan, artinya adalah menelaah keadaan suatu masyarakat pada waktu tertentu dan kemudian membandingkannya dengan keadaan masyarakat pada masa lalu.<sup>77)</sup>

<sup>74)</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Prima Duta, Yogyakarta, 1983, hlm. 2.

<sup>75)</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. III, Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hlm. 285.

<sup>76)</sup> Amrullah Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 17.

<sup>77)</sup> Soleman B. Taneko, SH., *Struktur dan Proses Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1984, hlm. 133.

Oleh karena perubahan sosial merupakan proses abadi dan kecenderungan dakwah untuk mengarahkannya benar-benar diperintahkan dalam Islam, maka dapat dikatakan bahwa dakwah selalu terkait erat dengan perubahan sosial dan sebaliknya. Artinya, dakwah selalu mempunyai kepentingan dengan arus perubahan sosial (sebagai medan penyebaran ide-ide Islam). Demikian juga, arus perubahan sosial tersebut mempunyai kepentingan terhadap dakwah (karena dakwah merupakan sumber nilai). Mengingat korelasi ini, maka tampaklah urgensi penguasaan masalah sosial oleh seorang da'i atau agamawan. Karena dengan menguasai permasalahan yang timbul, dapat segera diciptakan rumusan dakwah yang tepat, sesuai dengan kebutuhan. Di samping itu juga dapat diproyeksikan tindakan-tindakan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan serupa, pada waktu-waktu berikutnya.

Secara umum perubahan sosial berkisar pada tiga hal, yaitu :

1. Perubahan pola hidup (misalnya dari agraris ke industri).
2. Perubahan sistem masyarakat (misalnya dari paguyuban ke pantembayan).
3. Perubahan ideologi (misalnya dari religius ke sekuler).

Dan sudah tentu dalam membentuk masyarakat Islam, itu dimulai dengan membentuk kepribadian Islam dengan menjelaskan dan menunjukkan apa itu Islam, bagaimana dan untuk apa.<sup>78)</sup>

Dan karena kesesuaian Islam dengan fitrah umat manusia dan kesempurnaan ajaran-ajarannya, maka Allah memerintahkan agar orang-orang yang beriman masuk ke dalam Islam secara keseluruhan. Dalam arti, menerapkan ajaran Islam baik dalam hal ibadah, maupun mu'amalah. Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208 :

---

<sup>78)</sup> Prof. Toha Putra Oemar, MA., *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1985, hlm. 181.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْخُلُوا فِي السَّلَمِ كَافَّةً وَلَا تَبْعُدُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البِّرْرَةُ: ٢٠٨)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagi kamu”<sup>79)</sup>

Dengan merujuk ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa tugas dakwah dalam konteks perubahan sosial adalah melembagakan seluruh nilai-nilai Islam dalam kehidupan umat.

## F. METODOLOGI PENELITIAN

### a). Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kepustakaan, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang ada relevansinya dengan topik permasalahan yang ada dalam skripsi ini. Data kepustakaan ini menurut DR. Gorys Keraf dalam penelitiannya harus mencakup tiga golongan buku. Yaitu buku utama yang mencakup penyajian secara terinci bahan-bahan penulisan, buku umum mengabstraksikan materi penulisan dan buku tambahan sebagai pelengkap.<sup>29)</sup>

Dan dari sejumlah buku-buku tersebut, sebagian besar menitik beratkan pengkajian pada aspek sejarah, sesuai dengan pendekatan yang penulis akan lakukan.

DR. Sartono Kartodirdjo menegaskan bahwa suatu pendekatan historis akan menonjolkan kenyataan bahwa masyarakat sekarang ini, adalah hasil suatu proses perkembangan melalui fase-fase yang masing-masing memuat

<sup>79)</sup> Depag. RI (YPP), *Op. Cit.*, hlm. 50.

<sup>29)</sup> R. Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Kemahiran Bahasa*, Nusa Indah, Ende, 1980, hlm. 166.

kondisi atau kausalitas dari fase yang berikutnya.<sup>30)</sup>

Untuk data historis dapat diklasifikasikan data primer, yakni data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Dan data sekunder, yakni data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya.<sup>31)</sup>

#### b). Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian historis agar validitas dan reliabilitas dapat dicapai, maka harus ditempuh dua proses penting sebagai berikut :

- 1). Pengumpulan data dengan menetapkan sumber data dan membedakannya dalam kategori data primer dan data sekunder yang harus dilakukan dengan sistem pencatatan yang relevan.
- 2). Menyusun hasil penelitian yang bernilai historis yang pertama antara lain mengenai pengorganisasian materi, peletakan dasar pandangan dari sudut masa lalu, identifikasi masalah yang bernilai historis, ketelitian penulisan, pemakaian pola berpikir analitis, sintetis dan prinsip-prinsip deduksi serta induksi serta deduksi yang tepat dan lain-lain.<sup>32)</sup>

#### c). Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan pendekatan analisa data kualitatif yaitu analisa yang menitikberatkan penelitiannya pada nilai kebenaran sejarah. Atau dengan kata lain, pengkajian sejarah itu sebagaimana

---

<sup>30)</sup> DR. Sartono Kartodirdjo, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, hlm. 45.

<sup>31)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991, hlm. 81.

<sup>32)</sup> Prof. DR. Hadari Nawawi, *Ibid.* hal. 82

layaknya ia memproses secara alamiah untuk mendukungnya, maka digunakan pola pemikiran deduktif, induktif dan komparatif. Pola pemikiran deduktif digunakan untuk mengamati praktik gaya kepemimpinan khalifah umar dalam mengemban tugas untuk mengembangkan dakwah secara umum sebagai hasil interpretasinya dari ajaran Al Qur'an. Sedangkan untuk mengkaji seberapa jauh keberhasilan dakwahnya maka digunakan pola pemikiran induktif. Selain itu pola pemikiran komparatif juga banyak digunakan untuk menemukan validitas data dan informasi para sejarawan. Sehingga dengan pendekatan demikian maka dapat diperoleh pandangan yang benar tentang alur sejarah tersebut.

Oleh karena proses perkembangan historis melibatkan dimensi ruang dan waktu yang menyebabkan terjadinya penyelewengan dari bahan-bahan dokumentasi sejarah itu sendiri, maka dalam penggarapan bahan-bahan dokumenter sebagai metode pokok dalam studi sejarah itu sendiri harus dijalankan menurut aturan-aturan yang telah lama digariskan dalam metodologi sejarah. Yaitu mengolah data sesuai dengan persoalan masyarakat yang diteliti, menganalisa dokumen sejarah secara teliti dari segi kepemimpinan Umar bin Khattab RA dan pengaruh terhadap perkembangan dakwah Islam, yang terlibat dalam penyusunan sejarah tersebut.<sup>33)</sup>

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai gambaran pendekatan yang penulis lakukan dalam mengkaji kepemimpinan Khalifah Umar Bin Al-Khattab RA dan pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah Islam, maka berikut ini ditunjukkan ikhtisarnya secara garis besar sebagai berikut, yakni :

---

<sup>33)</sup> DR. Sartono Kartodirdjo, *Loc. Cit.*

1. Bagian pertama : Mendeskripsikan secara global tentang pengangkatan judul, ruang lingkup yang hendak dijadikan wawasan pemikiran serta hal-hal yang hendak dijadikan wawasan pemikiran serta hal-hal yang hendak dicapai.
2. Bagian kedua : Mengetengahkan tentang masa jahiliyah Umar bin Khattab dan awal masuk Islamnya Umar bin Khattab.
3. Bagian ketiga : Menyajikan serangkaian data sejarah dan pemikiran para cendekiawan sekitar sejarah dakwah. Pada masa Khalifah Umar RA kepada lingkungan masyarakat di Arab dan sekitarnya. Tantangan yang dihadapi dan dukungan atas keberhasilan beliau dalam mengembangkan dakwah Islam, kepribadian serta kepemimpinannya.
4. Bagian keempat : Menganalisa pelaksanaan Khalifah Umar RA dalam usaha mengembangkan mengembangkan dakwah Islam, kepribadian, dan tingkat efektivitas dakwahnya.
5. Bagian kelima : Merupakan bagian penutup, yang mengandung beberapa kesimpulan serta saran penulis.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

Sebagai akhir dari rangkaian penulis sekripsi ini maka penulis akan menyampaikan bagian penutup, dimana bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **A. KESIMPULAN.**

Dari uraian diatas dapatlah kiranya diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan pemerintahan atau kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab RA menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dan tipe kharismatik, terpancar pula didalam pribadi beliau berasal dari al-Qur'an dan Sunnah dari gurunya Rasulullah SAW.
2. Sejak pemerintahan Umar RA telah dibentuk administrasi pemerintahan dengan beberapa jabatan-jabatan. Seperti jabatan pajak,kepolisian, dan lain-lain. Dengan katalain berbagai perubahan telah dilakukan khalifah Umar dan beliaulah yang memperkenalkan referen ( penataan ).
3. Dengan kondisi sosiokultural masyarakat Arab seperti uraian diatas, telah dibentuk beliau yang luar biasa ketegasan, kejujuran, keadilan, dan lain-lain sifat yang terpuji diterapkannya dalam kepemimpinannya.Sukses besar dan gemilang, keberhasilan inilah yang mengatur Umar kepintu kemasyhuran dimata dunia.

4. Pemerintahan khalifah Umar bin Khattab RA lebih banyak dilakukan penaklukan negara tetangga, dalam rangka menyebarkan dan meluaskan dakwah Islam.
5. Kepribadian dan ketinggian ilmu pengetahuan situasi sosial efektifitas pemimpin, berpengaruh sekali pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab RA.

## **B. SARAN-SARAN**

Dalam Upaya meningkatkan mutu pelaksanaan dakwah dimasa lampau dan untuk sedikit memeberikan sumbangan pemikiran guna menyokong kemajuan aktifitas dakwah yang didambakan oleh seluruh insane yang terlibat didalamnya. Demikian juga bagaimana menjadi pemimpin yang baik, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada kaum mislimin hendaklah mengetahu sejarah perkembangan dakwah Islam dan kepemimpinan para sahabat Nabi , Khususnya para Khulafaur Rasyidin sehingga dapat mengambil suri tauladan akan keberhasilan mereka dengan segala tantangan dan hambatan yang mereka hadapi.
2. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, kepemimpinan adalah tempat peluang dan persiapan pola bakat, ketrampilan sikap, pengalaman dan efektifitas seorang pemimpin menentukan apa yang akan dicapaiinya, maka jadilah pemimpin yang selalu berpegang pada al-Qur'an dan al-Hadits.

3. Pemimpin yang baik adalah yang selalu mementingkan Umat dari pada kepentingan individu dan senantiasa menjunjung tinggi dan menghormati hak orang lain serta pendapat-pendapat dari luar, karena dengan hal tersebut kesuksesan sebagai seorang pemimpin akan terwujut.
4. Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab RA dapat dijadikan sumber percontohan bagi pemimpin Islam dimasa sekarang ini, karena kepemimpinan beliau bersumber juga dari Rasulullah SAW yang demokratis dan kharismatik.

Oleh karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, maka penulis tetap berharap kepada semua pihak yang sekiranya berkecenderuan untuk meneruskan penelitian ini secara detail sebagai penambahan hasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sejarah perkembangan dakwah Islam dan kepemimpinan beliau yang penuh kharisma.

### **C. PENUTUP.**

Sebagai akhir kata penulis sekripsi ini tiada kata yang lebih tepat selain mengucapkan Alhamdulillah, karena berkat limpahan rahmat dan karuniaanya penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Namun tentu saja masih terdapat banyak kekurangannya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu demikian kebaikan dan lebih lengkapnya, tegur sapa dan kritik sangat penulis harapkan kepada semua pihak.

Akhirnya hanya kepada Allah segala dikembalikan karena Dia tempat kebenaran yang sejati. Dan semua tulisan yang sangat sederhana ini akan memeberikan manfaat. Amieen.

Yogyakarta, 2001-05-29

Penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas M. Al-Akkad, *Kecermelangan Khalifah Umar bin Khattab*, Terj. Bustani A. Gani, Bulan Bintang, Jakarta. 1978.
- Abdullah Sungkar, *Kunci Sukses Dakwah*, PT. Arista Brahmatyasa, Jakarta, 1991.
- Abdullatif Ahmad aasyur, *Sejarah dan Kebudayaan Isklam*, Cet. II, Jala Murni, Jakarta, 1970.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983..
- Abdul Kadir Munsyi, *Metodologi Diskusi Dalam Dakwah*, al-Ikhlas, Surabaya, 1981.
- Ali Makhfudz, Syekh. *Hidayatul Mursyiddin ilaa Thuruqil Wa'dzi Wal Khitobah*, Cet.IX, Darul I'tishom, 1399 H.
- Al- Bukhari, Imam. *Shohih Al- Bukhari*, Terj. Ahmad Sunarto, Jilid VIII., CV. Asy-Syifa', Semarang, 1993.
- Aminuddin Sanwar Drs, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1986.
- Amrullah Ahmad. *Metodologi Dakwah Islam*, Masitda, Yogyakarta, 1986.
- , *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Prima Duta, Yogyakarta, 1983.
- Anwar Masy'ari, Drs. *Study Tentang Ilmu Dakwah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- An-Nadawi, Abdul Hasan, *Kehidupan Nabi Muhammad SAW dan Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib*, Terj. Yunus Ali al-Mudhor, Asy-Syifa', Semarang. 1992.
- Arifin Drs.H.M. M.Ed., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984.
- Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, Pustaka Puji Mas, Jakarta, 1989.
- Barnawi Umari, Drs. *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, Ramadlan Solo, 1984.

Bassyiruddin Mahmoud Ahmad, HM. *Riwayat Hidup Rasulullah SAW, Wisma Damai*, Bogor, 1992.

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, 1984.

Dzikron Abdullah, Drs. *Metodologi Dakwah*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1971.

Ec. Alex S. Nitisemilo. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Galia, Jakarta, 1984.

Endang Saifudin Anshari, H. MA. *Wawasan Islam*, Cet. III, Rajawali, Jakarta, 1991.

Fazlur Rahman, Prof. *Al- Islam*, Terj. Ahsin Muhammad, Pustaka Salman, Bandung, 1984.

Fazi Ahmad, Prof. *Umar Khalifah ke Dua*, Cet. I, Sinar Budaya, Jakarta, 1971.

Ghorys Keraf, Dr. *Komposisi Sebuah Kemahiran Bahasa*, Nusa Indah, Ende, 1980.

Hadari Nawawi, Prof. Dr. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1993.

-----, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991.

Hamka Prof. Dr, *Sejarah Umat Islam II*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.

Imam Munawir EK.Drs., *Asas-asas Kepemimpinan Dakwah Islam*, Usaha Nasional, Surabaya.

Joesoef Soe'yb, *Sejarah Daulah Khulafaur Rasyidin*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.

James J. Cribbin, *Kepemimpinan (Strategi Mengefektifkan Organisasi)*, Terj. Ny. Rochmulyati Hamzah, Gramedia, Jakarta, 1979.

Jamil Ahmad Kh. *Seratus Terkemuka*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987.

Kartono Kartini, Dra. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali, Jakarta, 1977.

M. Ali Utsman, K.H. *Sepuluh Sahabat Dijamin Masuk Surga*, Terj. M. Ali Hasan Umar, Toha Putra, Semarang, 1982.

- M.A. Shaban, *Sejarah Islam*, Terj, Machnun Husain, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1987.
- Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiah*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1995.
- M. natsir. *Fiqh Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1989.
- Masdar Hilmi, Drs. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Toha Putra, Semarang, 1973..
- Mustie Wiradihardja, H. *Dimensi Kepemimpinan Dalam menegemen*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987.
- M. Mustafa Atha, Prof. *Sejarah Dakwah Islam*, Terj, Drs. Asywadie Syukur IC, Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- M. Yunan Nasution, *Khutbah Jumah*, (V) Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Muhtar Efendy, Drs. *Menejemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Brarata Karya Aksara, Jakarta, 1986.
- Made Pidarta, Dr. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- M. Haekal Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Terj. Ali Audah, Litera Antar Nusa, Jakarta, 1992.
- , *Umar bin Khattab*, Sebuah Telaah mendalam Tentang Pertumbuhan Islam Dan Kedaulatannya masa Itu, Terj. Ali Audah, Lintera Antar Nusa, Cet.II, Bogor, 2001.
- Munawwir, Imam. *Mengenal 30 Pendekar dan Pemikir Islam Dari Masa Kemasa*, Bina Ilmu, Jakarta, 1985.
- Mujab Mahali, A. *Biografi Shahabat Nabi SAW*, Cet. I, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Porwodarininto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1986.
- Solaeman b. Taneko, SH. *Struktur dan Proses Sosial*, Rajawali Jakarta, 1984.
- Shaban M.A, *Islamic History*, Terj. Machnun Husain, Sejarah Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1992.
- Sutrisno Hadi MA.Prof. Dr, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.

- Sartono Kartodirdjo. Dr, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Syayed Qutb, Dr. *Fiqh Dakwah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1986.
- Siti Aminah, Dra. *Sejarah Agama dan Perkembangan Bangsa-Bangsa Di Dunia*, Ramadlan, Solo,1984.
- Sholeh, A. Roshad, Drs. *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Thaif Nasution H.M.. *Dakwah Islamiah Dalam Keluarga* , Univ. Ibnu Khaldun, Jakarta, 1989.
- Tiha Yahya. Omar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta,1985.
- Thomas W. Arnold. *Sejarah Dakwah Islam*, Terj. Ramli, Wijaya, Jakarta, 1985.
- Toha Husain, *Dua Tokoh Besar Dalam Sejarah Islam*, Terj. Ali Audah, Cet,I, Pustaka Jaya, Jakarta, 1986.
- Utsman, A. Latif, *Ringkasan Sejarah Islam*, Terj. Ramli, Wijaya, Jakarta, 1983.
- Zaenal Arifin Abbas, *Perihidup Muhammad*, Cet. II, Islamiyah, Medan,1954.

## **CURRICULUM VITAE**

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan dengan sebenarnya, daftar riwayat hidup ( curriculum vitae ) sebagai berikut :

### **A. BIODATA**

Nama : NURURDDIN TORIQ  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Tempat Tgl Lahir : Jepara 31 Agustus 1976  
Agama : Islam.  
Bangsa : Indonesia.  
Alamat Asal : Ds. Daren Kec. Nalumsari Kab. Jepara JATENG.

### **B. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : H. Busiri  
Nama Ibu : Hj. Zulaikhah.  
Alamat : Ds. Daren Kec. Nalumsari Kab. Jepara JATENG.

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Pendidikan:

- Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Daren I Lulus Tahun 1988
- SMP N II Nalumsari Lulus Tahun 1991
- MAN II KUDUS Lulus Tahun 1994
- IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah Anggakatan 1996

Pengalaman Organisasi :

- Ketu Bidang Pendidikan TKA TPA AL-Amin Rotowijayan Kraton Yk.
- Ketua UKM Olah Raga IAIN SUKA Yk Periode 1999-2000.
- Anggota Bidang Keuangan SEM Fakultas Dakwah IAIN SUKA Yk. Periode 1999-2000.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila ada kesalahan didalamnya, baik sengaja ataupun tidak, maka saya berjanji untuk memperbaikinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2001-07-19

Nuruddin Toriq